

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemandirian anak merupakan hal penting yang dikembangkan sejak usia dini sehingga dapat membentuk pola pikir dan kepribadian anak dengan membebaskan anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan anak namun tetap pada pantauan orang tua (Suskandeni *et al.*, 2018). Kemandirian anak tidak jauh dari peran orang tua yang memberikan bimbingan, pembinaan dan pendidikan bagi anak di mana orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam pemberian pola asuh bagi anak sehingga anak dapat belajar untuk tidak bergantung pada orang tua yang dapat meningkat perilaku kemandirian anak (Rochwidowati & Widyana, 2017). Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran sehingga pola asuh demokratis dapat menjadikan anak mandiri (Tridhonanto, 2014).

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3–6 tahun di mana anak belum memasuki jenjang Sekolah Dasar (Nurwijayanti & Iqomh, 2018). Pada tahap perkembangan anak dengan usia 3-6 tahun dapat membentuk kemandiriannya, namun pada masa kini anak prasekolah terlihat tidak mandiri, sehingga hal ini akan berdampak pada kepribadian anak di mana anak tidak mampu mengatur dirinya sendiri dalam melakukan aktivitas dan bergantung pada orang tua seperti ketika anak makan masih disuap oleh orang tua dan setelah bermain mainan yang digunakan tidak dikembalikan ke tempatnya namun dibiarkan (Bokko, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al* (2019), yang meneliti tentang Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender dengan persentase ketidakmandirian anak mencapai 24,67%. Berdasarkan hasil penelitian Mantali *et al* (2018), yang meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kemandirian anak usia prasekolah yang berusia 5 tahun di TK Negeri Pembina Manado dengan persentase pola asuh demokratis 72,4% dapat memengaruhi kemandirian anak 90,5%, pola asuh permisif 12,1% dapat memengaruhi kemandirian anak dengan persentase 42,9% dan pola asuh otoriter 15,5% dapat memengaruhi kemandirian anak dengan persentase 55,6%.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemandirian anak meliputi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari dalam diri seorang anak seperti emosi dan intelektual, selain itu faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan yang dihadapi seorang anak yang dapat memengaruhi kepribadian dalam segi negatif maupun positif seperti faktor pola asuh orang tua dan status ekonomi keluarga (Salina *et al*, 2014). Pemilihan pola asuh yang tidak tepat dapat memengaruhi kemandirian anak prasekolah, pola asuh terbagi menjadi pola asuh demokratis, permisif dan otoriter yang dapat diterapkan oleh orang tua, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mendorong anak untuk dapat bertanggung jawab dan mandiri terhadap kebebasan yang diberikan oleh orang tua kepada anak (Ayun, 2017).

Pola asuh demokratis yang disebut juga pola asuh autoritatif dapat meningkatkan kemandirian anak karena pola asuh orang tua bersikap rasional dan bertanggung jawab, terbuka dan penuh pertimbangan, obyektif dan tegas, hangat dan penuh pengertian, realistis dan fleksibel, menumbuhkan keyakinan dan

kepercayaan diri (Sunarty, 2016). Jika pola asuh demokratis tidak diterapkan akan memicu anak untuk menutup diri terhadap orang tua dan sebaliknya orang tua terhadap anak dan anak tidak diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan serta keinginannya dan belajar untuk menanggapi pendapat orang lain, anak tidak mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri sehingga tidak mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri (Adprijadi & Sudarto, 2020).

Pemilihan pola asuh orang tua terhadap anak prasekolah sangat penting dalam perkembangan anak prasekolah, pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang dapat membentuk karakteristik anak untuk hidup mandiri, kemandirian anak prasekolah yang tidak dibina sejak kecil akan berdampak pada anak ketika beranjak remaja dimana anak masih bergantung pada orang tua seperti tidak percaya, tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab (Lestari, 2019). Anak usia prasekolah harus dipacu oleh stimulus dari orang tua untuk dapat memberikan bimbingan yang sungguh-sungguh agar anak dapat mencapai suatu kemandirian (Umairah & Ichsan, 2018).

Menurut penelitian Restiani *et al* (2017), yang meneliti tentang Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak di Kelompok A Paud IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara pada anak berusia 4-5 tahun dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dengan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak Kelompok A Paud IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan penelitian Titisari (2018), yang meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak TK A Gugus V Mlati di Kecamatan Mlati Sleman pada anak berusia 4-5 tahun

dengan hasil rata-rata tingkat pola asuh demokratis dari orang tua tinggi dan tingkat kemandirian anak sangat baik dan berdasarkan penelitian Utami (2016), yang meneliti tentang Hubungan Pola Asuh Autoritatif dengan Kemandirian anak Taman Kanak-kanak di Desa Banjararum Kecamatan Kalibawang Kulon Progo pada anak usia 4-6 tahun dengan hasil terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. Berdasarkan penelitian di atas tentang hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak Prasekolah dengan usai 3-6 tahun karena pada usai tersebut terdapat salah satu karakter yang harus dikembangkan anak yaitu kemandirian dan pada masa pandemi *Covid-19* anak TK bersekolah secara daring sehingga mengharuskan orang tua dapat memantau dan menilai kemandirian anak.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak prasekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui dan menjelaskan adanya hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak prasekolah

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi pola asuh demokratis pada anak prasekolah

1.3.2.2 Mengidentifikasi kemandirian anak prasekolah

1.3.2.3 Menganalisa hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian anak prasekolah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat mampu memperkuat konsep di bidang keperawatan anak mengenai pola asuh demokratis dan kemandirian anak prasekolah

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pola asuh demokratis dan dapat menentukan pola asuh yang cocok untuk perkembangan anak prasekolah.

1.4.2.2 Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi faktor pendukung anak prasekolah sehingga dapat mandiri dan dapat menerapkan dalam hidup sehari-hari.